

**PENERAPAN MODEL EXAMPLE NON EXAMPLE UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MENULIS KALIMAT SEDERHANA PADA PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA KELAS II SDN 182/I HUTAN LINDUNG**

Nazrida Kurnia¹, Destrinelli², Silvina Noviyanti³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Jambi

¹nazrida.kurnia@gmail.com, ²destrinelli@unja.ac.id, ³silvinanoviyanti@unja.ac.id

ABSTRACT

This research aims to improve simple sentence writing skills in class II students at SDN 182/1 Protected Forest by applying the Example Non Example learning model. The research uses the Classroom Action Research (PTK) method which consists of two cycles, with each cycle involving the stages of planning, implementation, observation and reflection. The research subjects were 21 class II students. Data was collected through observation, documentation and analysis of student learning outcomes using observation sheet instruments and writing skills assessment. The research results showed a significant improvement in students' writing skills. In the first cycle, the average student success reached 65%, and increased to 85% in the second cycle. In addition, students show higher learning motivation, active involvement in the learning process, as well as improvements in aspects of creativity and writing confidence. This learning model has also proven effective in overcoming obstacles previously experienced by teachers, such as a lack of variety in learning methods and minimal student involvement. In conclusion, the application of the Example Non Example model has been proven to improve elementary school students' writing skills, especially in learning simple sentences. Thus, this model is recommended as an alternative learning method to improve the quality of education in elementary schools.

Keywords: Model Example Non Example, writing skills, simple sentences, learning Indonesian.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis kalimat sederhana pada siswa kelas II SDN 182/1 Hutan Lindung dengan menerapkan model pembelajaran *Example Non Example*. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, dengan setiap siklus melibatkan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 21 siswa kelas II. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, serta analisis hasil belajar siswa dengan menggunakan instrumen lembar observasi dan penilaian keterampilan menulis. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada keterampilan menulis siswa. Pada siklus pertama, rata-rata keberhasilan siswa mencapai 65%, dan meningkat menjadi 85% pada siklus kedua. Selain itu, siswa menunjukkan motivasi belajar yang lebih tinggi, keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, serta peningkatan dalam aspek kreativitas dan kepercayaan diri menulis. Model pembelajaran ini juga terbukti efektif dalam mengatasi kendala yang sebelumnya dialami guru, seperti kurangnya variasi metode pembelajaran dan minimnya keterlibatan siswa. Kesimpulannya, penerapan model *Example Non Example* terbukti dapat meningkatkan keterampilan

menulis siswa sekolah dasar, khususnya dalam pembelajaran kalimat sederhana. Dengan demikian, model ini direkomendasikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

Kata Kunci: Model *Example Non Example*, keterampilan menulis, kalimat sederhana, pembelajaran Bahasa Indonesia.

A. Pendahuluan

Kemahiran dalam mengajar Bahasa Indonesia adalah tujuan utama. Siswa mengembangkan apresiasi terhadap karya sastra Indonesia dan belajar berbicara dan menulis dengan jelas dalam bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa tidak hanya mengembangkan kemampuan berbahasa tetapi juga kemampuan berpikir, mengungkapkan pikiran, perasaan, menyikapi, menyetujui, menyajikan informasi tentang peristiwa dan memperluas sudut pandang.

Penggunaan Bahasa Indonesia dalam percakapan dapat memenuhi berbagai kebutuhan yang berbeda. Beradaptasi dengan Keberagaman Konteks dan Topik Dalam masyarakat modern, ada dua jenis komunikasi: langsung dan tidak langsung. Ini disebut varietas Indonesia. Kegiatan berbicara dan mendengarkan merupakan komunikasi tidak langsung. Belajar bahasa Indonesia melibatkan keterampilan menulis dan mendengarkan. Keempat

kemampuan tersebut saling berkaitan erat dan tidak dapat dipisahkan. Tugas pertama yang dihadapi anak-anak ketika memasuki sekolah dasar adalah tugas besar, yaitu mahir menulis. Berbicara, menulis dan mendengarkan merupakan bagian dari keterampilan berbahasa karena tanpa keterampilan berbicara seringkali hal tersebut hampir mustahil dilakukan. Perkembangan bahasa pada anak usia sekolah dasar kini menyediakan bahasa tulis selain bahasa lisan secara umum. Karena hampir tidak memungkinkan bagi mereka untuk melakukan hal ini apabila mereka belum terbiasa berbicara, keterampilan bahasa mendengarkan, berbicara, menulis, dan seterusnya saling terkait. Selama rentang usia sekolah dasar, perkembangan bahasa anak-anak bergeser dari bahasa lisan ke bahasa tulisan. Salah satu dari empat keterampilan bahasa yang paling penting bagi kelangsungan hidup manusia adalah menulis.

Keterampilan menulis peserta didik sangat penting. Seseorang memiliki kemampuan untuk menulis dan menyampaikan ide-idenya untuk mencapai tujuan dan tujuan mereka. Menulis tidak hanya memerlukan kemampuan peserta didik dalam mengembangkan, mengorganisasikan, dan mengembangkan ide-ide mereka, tetapi juga memerlukan kemampuan mereka untuk menggunakan format yang jelas dan tepat. Memperhatikan betapa pentingnya menulis pada peserta didik, pengajar harus memiliki kemampuan untuk menginspirasi dan mempertahankan semangat peserta didik untuk menulis. Mereka juga harus menjadikan menulis sebagai tugas yang menyenangkan dan alami. Di lapangan, tujuan pembelajaran tersebut terlalu sulit dicapai. Peserta didik lulusan sekolah dasar masih kurang dalam menulis. Untuk mencari solusi, berbagai upaya telah direncanakan, dibuat, dan dilaksanakan. Meningkatkan efektivitas pembelajaran menulis adalah cara yang dapat dilakukan. Dalam Pembelajaran menulis pada sekolah dasar, terlebih pada kelas rendah, peserta didik perlu memenuhi beberapa indikator dalam menulis kalimat sederhana. Rita Kurnia (2019)

menyatakan bahwa peserta didik harus memiliki beberapa indikator keterampilan menulis kalimat, antara lain: 1) Penggunaan huruf kapital yang benar. 2) Peserta didik dapat menyusun kata menjadi kalimat. 3) Peserta didik dapat membuat kalimat lengkap berdasarkan pola kalimat sederhana. 4) Teksnya mudah dibaca.

Pada kurikulum merdeka peserta didik sekolah dasar dibagi dalam 3 fase yaitu fase A peserta didik kelas 1 dan 2, fase B peserta didik kelas 3 dan 4 dan pada fase C peserta didik di kelas 5 dan 6. Pada capaian pembelajaran fase A di kelas 2 muatan pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik mampu menulis teks deskripsi dengan beberapa kalimat sederhana, menulis teks rekon tentang pengalaman diri, menulis kembali narasi berdasarkan teks fiksi yang dibaca atau didengar, menulis teks prosedur tentang kehidupan sehari-hari, dan menulis teks eksposisi tentang kehidupan sehari-hari (BSKAP KEMENDIKBUD RISTEK 2023).

Berdasarkan kondisi lapangan di SDN 182/1 Hutan Lindung menunjukkan bahwa peserta didik dikelas II masih mengalami kesulitan dalam keterampilan menulis kalimat sederhana, Keterlibatan peserta didik

dalam proses pembelajaran menunjukkan hal ini; dari delapan belas peserta didik di kelas II, hanya lima peserta didik yang dapat dikatakan memiliki kemampuan menulis kalimat sederhana yang baik. Selebihnya cenderung belum memiliki keterampilan menulis kalimat sederhana yang baik ketika belajar.

Hal tersebut terlihat dalam beberapa indikator (1) Penggunaan huruf kapital yang benar, pada indikator ini Hanya empat peserta didik yang memenuhi kriteria indikator dalam kasus ini. Keterampilan menulis kalimat sederhana ini dimana pada saat guru memberikan contoh mengenai penggunaan huruf kapital saat menulis kalimat, sebagian besar peserta didik masih terlihat kebingungan. (2) Peserta didik dapat merangkai kata menjadi kalimat, terdapat 5 Di antara para peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk indikator ini, beberapa masih mengalami kesulitan dalam merangkai kata menjadi kalimat. (3) Peserta didik dapat membuat sebuah kalimat secara utuh sesuai dengan pola kalimat sederhana, terdapat 6 peserta didik yang terlihat memenuhi kriteria indikator ini, selebihnya peserta didik yang lainnya masih kesulitan dalam membuat sebuah

kalimat secara utuh karena belum paham tentang pola kalimat sederhana. (4) Tulisannya mudah dibaca, terdapat 8 Peserta didik yang termasuk dalam indikator ini adalah peserta didik yang lainnya dalam hal penulisan masih susah dibaca oleh guru, ada tulisannya acak-acakan ada juga hurufnya yang kurang jelas. Menulis memainkan peran penting dalam kehidupan kita. Banyak orang, termasuk beberapa peserta didik, menganggap menulis sebagai sesuatu yang membosankan. Mereka terkadang menyuarakan ketidaksenangan mereka ketika guru mereka menugaskan proyek menulis dengan tema yang telah ditentukan. Mereka tidak dapat menuangkan dan mengolah ide, perasaan, dan keinginan karena hal ini. Selain itu, guru biasanya mencurahkan lebih sedikit waktu untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menuliskan pikiran dan perasaan mereka dan lebih banyak waktu untuk berbicara atau menjelaskan.

Dari wawancara yang dilakukan dengan guru, didapatkan bahwa didalam proses pembelajaran guru mengalami keterbatasan dalam hal model pembelajaran yang bervariasi terhadap peserta didik, pemanfaatan

media yang kurang optimal, serta pendekatan pembelajaran yang cenderung pada guru. Kurangnya penekanan pada aktivitas belajar peserta didik yang terlihat, komunikasi pembelajaran hanya terjadi dalam satu arah. Peserta didik hanya mendengarkan penjelasan guru dan tahapan pembelajaran hanya mencakup materi yang ada di buku tematik. Akibatnya, peserta didik tidak berpartisipasi secara aktif berpartisipasi dalam pembelajaran individu dan kelompok. Tidak diragukan lagi bahwa keadaan ini memiliki dampak yang signifikan terhadap pengetahuan dan tujuan pembelajaran yang dicapai oleh peserta didik.

Penyebab peserta didik minim memiliki kemampuan menulis kalimat sederhana dalam pembelajaran yakni karena ketika seorang guru mengajar, peserta didik merasa kurang tertarik untuk berpartisipasi dalam pelajaran. Aktivitas belajar peserta didik kurang terlihat dan pertukaran belajar hanya berlangsung satu arah.

Berbagai model digunakan oleh guru untuk memandu proses pembelajaran agar peserta didik dapat menulis kalimat sederhana karena setiap peserta didik memiliki kemampuan yang unik dalam

mengejar ketertinggalannya ada yang cepat, lambat, dan sangat lambat. Hal ini dilakukan dengan memulai dari model yang sederhana dan terus meningkat hingga model yang memberikan peserta didik kemampuan untuk menulis kalimat sederhana dalam waktu yang singkat. Penggunaan gambar yang dapat memicu minat dan kreativitas peserta didik dalam belajar Bahasa Indonesia adalah salah satu metode untuk mendukung kemampuan peserta didik kelas II dalam menulis kalimat sederhana. Gambar dimaksudkan untuk mendukung pemahaman peserta didik tentang ejaan, penggunaan huruf besar, dan tanda titik yang tepat. dan juga kata-kata saat menulis kalimat sederhana.

Untuk mengatasi masalah menulis kalimat sederhana. Hal ini mengharuskan penggunaan model pembelajaran yang dapat mengakomodasi kebutuhan peserta didik. Model pembelajaran Example Non Example merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat membantu menyelesaikan masalah ini dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis kalimat pendek. Dengan menggunakan alternatif model pembelajaran Example Non Example yang termasuk

dalam kurikulum bahasa Indonesia, peserta didik dapat meningkatkan kemampuan menulis mereka. Dengan menggunakan gambar sebagai media pembelajaran, model pembelajaran Example Non-Example merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang didasarkan pada investigasi kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan perolehan hasil belajar peserta didik sekaligus mempengaruhi pola interaksi mereka (Huda, 2018).

Cara media gambar ini diterapkan dan dibuat, memungkinkan anak-anak untuk memeriksa gambar dan memadatkan isinya ke dalam deskripsi yang ringkas. Materi pembelajaran peserta didik perlu disesuaikan dengan tingkat kemampuan masing-masing. Sejalan dengan tujuan pembelajaran, konten dapat memberikan pembelajaran yang berkualitas tinggi jika guru mengelolanya dengan baik. Ketika semua berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran awal, pembelajaran dianggap berhasil. Pemilihan model pembelajaran dalam hal ini tidak diragukan lagi menjadi salah satu faktor penentu. Sebagai alternatif, Peserta didik dapat meningkatkan kemampuan menulis mereka dengan menggunakan model pembelajaran

Example non Example ini. Diharapkan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menarik, bermakna, kreatif, dan menyenangkan. ketika pembelajaran Example non Example digunakan, yang akan membantu kemampuan menulis peserta didik.

Pembelajaran melalui model bertujuan untuk membantu peserta didik menemukan makna diri (jati diri) di dalam lingkungan sosial dan memecahkan dilema dengan bantuan kelompok (Istarani, 2014). Agar dapat mencapai tujuan pembelajaran, peserta didik perlu dipacu dengan menggunakan teknik dan media yang menarik. Untuk itu guru perlu mencari upaya yang dapat membuat peserta didik tertarik agar peserta didik dapat menulis dengan baik. Ada berbagai macam model pembelajaran diantaranya adalah *model picture and picture*, *model numbered heads together*, *model cooperative script*, *model student's teams - achievement divisions*, *model example non example* dan lain-lain. Salah satu cara yang diupayakan untuk pencapaian tujuan pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran *example non example* merupakan model pembelajaran yang menggunakan contoh gambar sebagai media untuk menyampaikan

materi pembelajaran (Huda, 2018). Model ini mendorong peserta didik untuk belajar berpikir kritis dengan memecahkan permasalahan-permasalahan yang termuat dalam contoh-contoh gambar yang disajikan.

Penulis menarik kesimpulan bahwa agar peserta didik dapat memenuhi tujuan yang telah ditetapkan, kemampuan mereka dalam menulis kalimat sederhana harus diperkuat berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan sebelumnya. Pada dasarnya, selama Saat peserta didik belajar, guru dapat menggunakan sejumlah strategi untuk membantu mereka menjadi lebih mahir dalam menulis kalimat sederhana. Salah satu strategi tersebut adalah model *Example Non Example*.

Berdasarkan uraian di atas, penulis terinspirasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model *Example Non Example* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SDN 182/I Hutan Lindung”.

B. Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas II SD Negeri 182/I Hutan Lindung Muara Bulian

yang dilakukan selama 1 bulan yaitu dari tanggal 20 Agustus 2024 sampai tanggal 20 September 2024. Ada total 21 peserta didik di kelas dua SDN 182/I Hutan Lindung yang menjadi subjek penelitian.

Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik observasi merupakan cara mengumpulkan data melalui pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung, menurut Nana S. Sukmadinata (2010).

Untuk memverifikasi keakuratan informasi yang dikumpulkan dari berbagai Para peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik triangulasi dari berbagai sumber. Penelitian ini akan dikatakan berhasil apabila 75% dari keseluruhan peserta didik berhasil mengalami peningkatan keterampilan menulis kalimat sederhana setelah digunakannya model *Example non Example*.

Data dianalisis sesuai dengan jenis instrumen yang digunakan dengan memberikan peserta didik penilaian dalam bentuk deskripsi. Deskripsi ini merupakan penilaian yang menggambarkan keterampilan menulis kalimat sederhana peserta didik yang dituangkan kedalam bentuk

tulisan dengan menggunakan model *Example non Example*.

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model dari Suharsimi Arikunto (2017) Penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan dalam dua siklus. Dalam satu siklus, ada dua pertemuan yang berlangsung selama tiga puluh lima menit. Perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi adalah empat bagian dari setiap siklus. Setiap siklus memiliki empat tahapan yakni: (1) Persiapan Tindakan; (2) Pelaksanaan Tindakan; (3) Observasi/Pengamatan; dan (4) Refleksi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil kegiatan pratindakan didapatkan yaitu keterampilan menulis kalimat sederhana peserta didik masih tergolong rendah terlihat dari peserta didik yang belum bisa menggabungkan suatu kata menjadi sebuah kalimat. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Observasi PraTindakan

No	Kriteria terpenuhi	Pra siklus	
		Jumlah (Orang)	%
1	Peserta didik yang belum	16	76,19%

memenuhi seluruh kriteria indikator keterampilan menulis kalimat sederhana			
Peserta didik yang memenuhi seluruh kriteria indikator keterampilan menulis kalimat sederhana			
2		5	23.80%

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama diadakan pada hari Senin, 2 September 2024 pukul 07.30 WIB - 09.25 WIB. Sementara itu, untuk pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 4 September 2024 pukul 09.40 WIB – 11.10 WIB yang diikuti oleh 18 siswa dari 21 siswa. Dari pertemuan tersebut, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan materi modul ajar yang telah disusun oleh peneliti pada bab II dengan judul “Menjaga Kesehatan”, dengan topik “Hal-hal yang bisa merusak mata”. Berikut tahapan-tahapan yang akan dilakukan peneliti. Adapun hasil penelitian pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Hasil Tindakan Siklus I

No	Sesuai kriteria	Jumlah (orang)	%
----	-----------------	----------------	---

indikator keterampilan menulis kalimat sederhana			
1	Pertemuan I	6	33,33%
2	Pertemuan II	11	52,38%

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama diadakan pada hari Rabu, 11 September 2024 pukul 09.40 WIB – 11.10 WIB. Sementara itu, untuk pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin, 16 September 2024 pukul 07.30 WIB - 09.25 WIB yang diikuti oleh 18 siswa dari 21 siswa. Dari pertemuan tersebut, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan materi modul ajar yang telah disusun oleh peneliti pada bab II dengan judul “Menjaga Kesehatan”, dengan topik “Hal-hal yang bisa merusak mata”. Berikut tahapan-tahapan yang akan dilakukan peneliti. Adapun hasil penelitian pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Hasil Tindakan Siklus II

Sesuai kriteria indikator keterampilan menulis kalimat sederhana			
No		Jmlh (orang)	%
1	Pertemuan I	14	66,66%

2	Pertemuan II	17	80,95%
---	--------------	----	--------

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel di atas, dengan berpedoman pada Kriteria keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan yakni 75%, yang berarti minimal 16 siswa dari total harus memenuhi semua kriteria indikator menulis kalimat sederhana. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa mengimplementasikan model pembelajaran *Example non Example* pada siklus II ini telah berhasil sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, sehingga siklus dapat diakhiri.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan sebagai penerapan model pembelajaran *Example non Example* untuk meningkatkan keterampilan menulis kalimat sederhana siswa dengan menerapkan model tersebut siswa akan lebih aktif dan dapat lebih memahami materi secara mendalam. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus setiap siklus terdapat dua pertemuan. Secara garis besar, dalam kegiatan penelitian proses pembelajaran *Example non Example* ini dibagi menjadi tiga kegiatan utama yaitu kegiatan awal, inti dan akhir. Dalam kegiatan awal guru menyampaikan tujuan pembelajaran

yang ingin dicapai, melakukan apresepsi, serta memberikan motivasi dan mengajak peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran *Example non Example* merupakan model pembelajaran yang menggunakan contoh gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pembelajaran (Huda, 2018). Model ini mendorong siswa untuk belajar dengan memecahkan permasalahan-permasalahan yang termuat dalam contoh-contoh gambar yang disajikan. Sedangkan untuk kegiatan inti, guru menjelaskan materi dengan ceramah dan tanya jawab serta menampilkan video pembelajaran sebagai awalan, kemudian guru menerapkan model pembelajaran *Example non Example* dengan peserta dibagi menjadi tiga kelompok yang masing-masing siswa diberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berupa contoh-contoh gambar sesuai dengan materi pembelajaran serta soal yang berkaitan dengan pembelajaran. Gambar tersebut selanjutnya didiskusikan dengan teman satu kelompoknya. Dan siswa diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan pada Lembar Kerja Peserta didik (LKPD). Kemudian guru

meminta siswa mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas secara bergantian dengan menunjukkan hasil kerja kelompoknya. Dari kegiatan tersebut akan terlihat mana siswa yang aktif dalam proses belajar dan mana yang masih pasif, selain itu juga melalui penugasan-penugasan yang sudah diberikan guru akan terlihat mana siswa yang keterampilan menulisnya meningkat dan mana yang belum meningkat melalui penerapan model pembelajaran *Example non Example* tersebut. Pada kegiatan akhir guru bersama siswa membuat kesimpulan hasil pembelajaran. Kemudian memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih rajin dan giat lagi belajar dan yang paling terakhir memberikan soal tes evaluasi secara individu pada setiap akhir siklus. Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan.

Implementasi model pembelajaran *Example non Example* Pada siklus I dan siklus II sesuai tahap-tahap tersebut dan telah dilaksanakan dengan baik, serta memberikan perbaikan yang positif dalam diri peserta didik, hal ini dapat dibuktikan berdasarkan temuan penelitian dengan implementasi yang

telah dilakukan. Peserta didik tersebut mengalami peningkatan dalam memahami materi yang diajarkan dan juga dapat meningkatkan keterampilan menulis kalimat sederhana siswa.

Hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa penerapan model pembelajaran *Example non Example* dapat meningkatkan keterampilan menulis kalimat sederhana siswa. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil rata-rata dari pretest dan post test yang telah dikerjakan oleh siswa. Dari data tersebut memperoleh hasil siklus I pertemuan 1 dengan nilai 33,33% dan pada siklus 1 pertemuan 2 mengalami peningkatan sebesar 52,38%. Kemudian peneliti melakukan tindakan siklus II mendapatkan hasil dari tindakan tersebut yang menunjukkan bahwa pada siklus II pertemuan pertama, 66,66% siswa memenuhi semua kriteria indikator keterampilan menulis kalimat sederhana dan mengalami peningkatan Pada pertemuan kedua, terjadi peningkatan menjadi 80,95%.

Berdasarkan data-data yang didapatkan setelah menerapkan pembelajaran *Example non Example* maka keterampilan menulis kalimat sederhana siswa akan meningkat. Hal ini juga sejalan dengan penelitian

yang dilakukan dari Elma Fitria (2017) dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Example non Example* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas II Sekolah Dasar". Yang menghasilkan penelitian keterampilan menulis yang dilakukan pada siklus I sebesar 47%, pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 77% dan pada siklus III mengalami peningkatan menjadi 93%. Hal tersebut dikarenakan model *Example non Example* merupakan model pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam menulis dengan baik karena adanya pemberian contoh. Dari hasil tersebut, disimpulkan bahwa model pembelajaran *Example non Example* dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas II sekolah dasar.

Penelitian lain yang dapat membuktikan bahwa model pembelajaran *Example non Example* dapat meningkatkan keterampilan menulis kalimat sederhana adalah penelitian dari Resminawati (2016). Penelitian yang berjudul "Penerapan Model Kooperatif Tipe *Example non Example* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kalimat Di Kelas I Sekolah Dasar" yang menghasilkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui

penerapan model kooperatif tipe *Example non Example* membuat siswa lebih aktif dan antusias pada saat kegiatan pembelajaran, hal tersebut terjadi karena siswa belajar dengan cara berkelompok, serta penggunaan media gambar yang dapat merangsang pemikiran siswa untuk mengungkapkan ide/gagasannya mengenai sebuah pokok bahasan, kemudian siswa dapat menuliskan kalimat setelah memahami materi yang telah dipelajari.

Peningkatan keterampilan menulis kalimat sederhana siswa dipengaruhi oleh model pembelajaran *Example non Example*. Hal tersebut dapat dilihat dari karakteristik dan langkah-langkah model pembelajaran *Example non Example*, yakni siswa diajarkan untuk memahami dan menganalisis sebuah konsep. Konsep tersebut melalui contoh gambar-gambar yang sudah disiapkan oleh guru, dari contoh gambar tersebut siswa diminta untuk menganalisis bersama teman kelompoknya. Kemudian mendeskripsikan hasil analisisnya pada kertas, lalu dipresentasikan di depan kelas.

Berdasarkan penjelasan tersebut, bahwa model pembelajaran *Example non Example* dengan beberapa proses pembelajaran yang

sudah dilaksanakan kemudian mengalami peningkatan dalam keterampilan menulis kalimat sederhana siswa itu artinya model pembelajaran *Example non Example* ini tepat untuk diterapkan oleh siswa kelas II di SD N 182/I Hutan Lindung dengan karakteristik siswa yang lebih tertarik dengan adanya model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Sehingga tujuan dari pembelajaran akan tersampaikan dengan baik juga.

D. Kesimpulan

Pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran *Examples Non Examples* dapat meningkatkan keterampilan menulis kalimat sederhana siswa kelas II pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 182/I Hutan Lindung, hal ini dapat dilihat dari hasil persentase keberhasilan tindakan pada pertemuan pertama adalah 33,33%, yang meningkat menjadi 52,38% itu artinya pada siklus I Pertemuan I naik sekitar 19,05% pada pertemuan kedua. Sementara pada siklus II, persentase keberhasilan pada pertemuan pertama mencapai 66,66%, dan meningkat menjadi 80,95% pada pertemuan kedua dengan artian siklus II pertemuan I

dan pertemuan II naik menjadi 14,29% pada pertemuan kedua. Hasil persentase keberhasilan pada siklus II telah memenuhi standar keberhasilan penelitian yang ditetapkan sebesar 75%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan kelas dengan pengimplmentasi model pembelajaran *Example non Example* pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat signifikan meningkatkan keterampilan menulis kalimat sederhana siswa kelas II.

DAFTAR PUSTAKA

- Elma Fitria (2017). "*Penerapan Model Pembelajaran Example Non Example Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas II Sekolah Dasar*".
- Huda, M. (2018). *Model-model Pembelajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Istarani, 58 *Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan : Media Persada, 2004), hal. 9- 10
Istarani. (2019). 58 *Model Pembelajaran Inovatif*. Media persada.
- Majid, a. (2020). *strategi pembeajaran. analisis model model pembelajaran*,1.
- R Kurnia, *Bahasa Anak Usia Dini* (Deepublish, 2019) h.40
- Resminawati, L. (2016). *Penerapan Model Kooperatif Tipe Example Non Example Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kalimat di Kelas I Sekolah Dasar*. Jurnal pendidikan guru sekolah dasar, 1(1), 131-141.
- Rohana, Syamsudin. *Keterampilan Bahasa Indonesia Pendidikan Dasar* (Universitas Negeri Makassar: Makassar, 2021), 89-90.
- Septa Cahyani, P. (2023). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Lanjutan Dengan Menggunakan Media Ensiklopedia Mini Pada Kelas Iv Sdn 182/I Hutan Lindung* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS JAMBI).
- Yoana, A., & Noviyanti, S. (2020). *Strategi Guru Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Laporan Hasil Wawancara Pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).